BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *case study research*. Peneliti mempelajari kasus melalui proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, mengimplementasikan tindakan keperawatan, dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Kasus yang dikelola peneliti adalah Ny. V berusia 46 tahun dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisma Mawar dengan *cluster* ringan, salah satu ruangan yang ada di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan pada tanggal 05 September 2023 – 20 Semptember 2023.

3.3 Setting Penelitian

UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kabupaten Pasuruan memiliki klien sebanyak 200 klien dengan masalah ekspsikotik. Didirikannya UPT RSBL ini bertujuan untuk merehabilitasi klien-klien dengan masalah psikotik, diharapkan saat sembuh nanti klien dapat meningkatkan taraf hidupnya dan melaksanakan fungsi sosial dengan baik. UPT RSBL Pasuruan terdiri dari beberapa karyawan diantaranya psikolog, perawat, dan pekerja sosial. Klien diberikan perawatan melalui pendekatan promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Untuk pendekatan kuratif, di UPT klien diberikan obat sesuai dengan anjuran psikiater, selain itu psikiater juga akan berkunjung setiap 1 bulan sekali. Jika ada klien yang harus mendapatkan perawatan khusus yang tidak bisa diberikan pihak UPT, maka akan dirujuk ke RSJ Lawang dan RSJ Menur. Pada pendekatan rehabilitatif seperti memenuhi kebutuhan Acticity Daily Living (ADL), memberikan jadwal piket membersihkan beberapa ruangan di UPT, kegiatan religious, kegiatan olahraga. Selain itu, klien diberikan terapi aktivitas kelompok (TAK) seperti terapi menggambar untuk pasien halusinasi pendengaran dan penglihatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2023)menggambar dianggap efektif mengurangi tanda dan gejala pasien

halusinasi, menggambar merupakan suatu aktivitas yang *nondirective* memberikan kesempatan untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik serta secara psikologis aktifitas ini dinilai dapat membantu mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan, dan emosi. Ada juga bermain ular tangga untuk pasien isolasi sosial. Permainan ular tangga merupakan permainan yang mengutamakan kekompakan dan keuletan yang dimainkan oleh beberapa orang (Mane et al., 2022). Selain pendekatan rehabilitatif dan kuratif, UPT RSBL juga melaksanakan pendekatan Promotif yaitu melakukan *home visite* pada klien yang sudah sembuh untuk memberikan edukasi kesehatan jiwa agar nantinya klien tidak kembali ke UPT RSBL Pasuruan, edukasi berupa kepatuhan minum obat, rutin kontrol, *support* dari orang terdekatnya. Selain itu pihak UPT juga memberikan modal usaha kepada klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3.4 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan partisipan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling adalah suatu Teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) (Nur Salam, 2015).

Adapun peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria penelitian, yaitu :

1. Kriteria inklusi

- a. Klien dengan gangguan jiwa skizofrenia F20.1
- b. Klien bersedia menjadi partisipan
- c. Klien dengan lama rehabilitasi > 1 tahun
- d. Klien dengan masalah keperawatan halusinasi
- e. Klien dengan afek emosi stabil
- f. Klien dengan arus pikir koheren

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien dengan fase kritis/ kegawatan psikiatri
- b. Klien dengan gangguan proses berpikir
- c. Klien dengan masalah keperawatan perilaku kekerasan

Subjek pada penelitian ini adalah Ny.V yang di rawat di Wisma Mawar UPT. RSBL Pasuruan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nur Salam, 2015). Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan Teknik instrument yang digunakan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada tempat dimana klien merasa nyaman, pada saat itu klien meminta di taman depan Wisma Mawar. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti melakukan bina hubungan saling percaya yang bertujuan untuk menumbuhan rasa percaya klien kepada peneliti. Pertama, peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan klien, menanyakan nama klien, dan maksud tujuan peneliti menemui klien. Namun klien belum menunjukan sikap percaya kepada peneliti sehingga peneliti mencoba untuk menemani dan membantu aktivitas klien seperti membersihkan ruang makan, membersihkan wisma, dan menata piring. Selain itu, peneliti juga menemani klien jalan-jalan dengan tidak mendahului klien atau berada di belakang klien. Proses bina hubungan saling percaya berlangsung selama 1 minggu. Setelah klien menunjukkan sikap percaya, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pengkajian jiwa dengan memberikan beberapa pertanyaan dan dikembangkan oleh peneliti sehingga data pengkajian yang didapat, yaitu:

- a. identitas klien
- b. Alasan masuk UPT
- c. faktor presipitasi
- d. Faktor predisposisi
- e. Pengkajian psikososial (genogram, konsep diri, hubungan sosial, spiritual)
- f. Status mental (persepsi-sensorik)
- g. Mekanisme koping yang dilakukan oleh klien.

2. Observasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap klien yang dilakukan selama wawancara dan saat tidak wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat status mental klien. Observasi saat tidak wawancara dilakukan ketika klien makan bersama, melakukan kegiatan harian, senam, dan kegiatan lainnya di UPT. Hal yang dapat di observasi oleh peneliti, yaitu:

- a. status mental (penampilan, kesadaran, orientasi, pembicaraan, aktivitas motorik/ psikomotor, afek dan emosi, persepsi-sensorik, proses pikir, interaksi selama wawancara, memori, tingkat konsentrasi dan berhitung, kemampuan penilaian, daya tilik diri)
- b. Scoring halusinasi menggunakan instrument AHRS (Auditory Hallucinations Rating Scale).

Scoring AHRS dilakukan karena terjalin komunikasi yang lebih efektif antara perawat dan klien tentang pengalaman halusinasi yang dialami, dan AHRS sudah menggambarakan gejala dari halusinasi. Selain itu, AHRS juga menjadikan pemantauan peneliti menjadi sistematis terhadap perkembangan halusinasi dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan scoring AHRS saat melakukan SPTK Halusinasi, pada SPTK Halusinasi fase orientasi dan evaluasi terdapat pertanyaan yang sama dengan instrument halusinasi. Tabel instrumen diisikan oleh peneliti karena klien tidak mampu mengisi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa mencatat pada lembar pengkajian jiwa, merekam setiap kali berkomunikasi dengan klien, mendokumentasikan observasi berupa foto klien.

Peneliti akan melakukan beberapa langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

- 1. Peneliti melakukan pengkajian (anamnesa dan observasi) langsung kepada klien.
- 2. Peneliti menentukan diagnosa keperawatan dan prioritas diagnosa keperawatan sesuai hasil pengkajian.

- 3. Peneliti menyusun intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa prioritas klien.
- 4. Peneliti mengimplementasikan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan sesuai dengan SIKI yang dikombinasikan dengan SPTK jiwa.
- 5. Peneliti melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan kepada klien.

3.6 Metode Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa deskriptif dengan cara memfokuskan perhatian pengolahan data secara deskriptif yang bertujuan untuk mencari masalah utama pada klien tanpa manipulasi data variabel secara aktual dan faktual sebagaimana penelitian dilaksanakan. Data asuhan keperawatan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti dan kemudian disalurkan melalui sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain (Hanyfah et al., 2022).

- 1. Pengumpulan data : peneliti melakukan pengkajian kepada klien sehingga didapati hasil berupa alasan masuk, faktor presipitasi, faktor predisposisi, pengkajian psikososial (genogram, konsep diri, hubungan sosial, dan spiritual), status mental, dan mekanisme koping.
- Identifikasi masalah keperawatan : kemudian data pengkajian ditinjau sesuai dengan SDKI untuk mengidentifikasi masalah keperawatan. Peninjauan data harus memperhatikan tanda dan gejala mayor yang ditemukan minimal 80 %.
- 3. Kemudian peneliti menentukan masalah keperawatan yang paling mendesak atau memerlukan perhatian yang lebih besar dan memengaruhi kehidupan sehari-hari klien, sehingga peneliti memilih gangguan persepsi sensori : halusinasi.

3.7 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nur Salam, 2015).

Secara umum prinsip etika dalam penelitian menurut Nur Salam (2015) dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan Tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek dalam bentuk apapun.

- b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)
 - 1. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

 Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memtuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
 - 2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rimci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu di cantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (right to justice)

- 1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama , dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata responden tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- 2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)
 Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

